

# PERAN AYAH ASI TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS 23 ILIR KOTA PALEMBANG

Amrina Rosyada\*), Dini Arista Putri

Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya,  
Sumatera Selatan, Indonesia,  
Email korespondensi: arosyadaeffendy@gmail.com

## ABSTRACT

*The average mother cannot exclusively breastfeed because the mother's milk is not smoothly produced. Factors that affect the smoothness of mother's milk can come from stress levels. The role of a good husband can reduce maternal stress levels and increase feelings of happiness that can accelerate the production of breast milk. The purpose of this study was to determine the role of the breastfeeding father which can affect the success of exclusive breastfeeding and see how mothers expectation and the role of fathers in supporting the practice of exclusive breastfeeding. This research method uses a cross sectional design conducted in 23 Ilir primary health, Palembang. The sample was a couple of 60 couples consisting of 60 mothers and 60 fathers. The results of the analysis showed that 68.3% of mothers gave exclusive breastfeeding with characteristic 63,3% have positive attitude with breastfeeding, 80% have finished high school, and 65% don't have work. Based on statistical results it is known that physical support between the mother and father's point of view is the highest gap (p-value <0.001) while the mother's most desirable support is emotional support with a score of 7.5. The father's role with the successful exclusive breastfeeding are give strong emotional and physic support to mother*

**Keywords :** Breast milk, father, stress, breastfeeding

## ABSTRAK

Rata-rata Ibu tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif disebabkan ASI ibu yang keluar tidak lancar. Faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI ibu dapat berasal dari tingkat stres. Peran suami yang baik dapat menurunkan tingkat stres ibu dan meningkatkan rasa bahagia yang dapat melancarkan produksi ASI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran Ayah ASI yang dapat mempengaruhi keberhasilan praktik ASI eksklusif serta melihat bagaimana ekspektasi ibu dan peran ayah dalam mendukung praktik ASI eksklusif. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. Sampel adalah pasangan suami istri sebanyak 60 pasang yang terdiri dari 60 ibu dan 60 ayah. Hasil analisis menunjukkan bahwa 68,3% ibu memberikan ASI secara eksklusif dengan karakteristik 63,3% memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif, 80% berpendidikan SMA, dan 65% tidak bekerja. Berdasarkan hasil statistik diketahui dukungan fisik antara sudut pandang ibu dan ayah yang paling tinggi gap nya (p-value < 0,001) sedangkan dukungan yang paling diinginkan ibu adalah dukungan emosional dengan skor 7,5. Peran Ayah ASI yang berpengaruh erat terhadap keberhasilan praktik ASI eksklusif adalah dukungan yang bersifat emosional dan dukungan fisik.

**Kata Kunci:** ASI, ayah, stres, menyusui

## PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah metode yang paling efektif dan menguntungkan bagi kesehatan ibu dan bayi. ASI merupakan nutrisi lengkap yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak, meningkatkan kecerdasan dan kemampuan motorik anak, mengurangi resiko diabetes dan kanker pada anak, menambah daya penglihatan dan kemampuan bicara pada anak, mencegah anak dari alergi, mencegah *stunting* bahkan meningkatkan kasih sayang dan kedekatan antara ibu dan anak. ASI juga dapat menghindarkan balita dari penyakit infeksi seperti diare karena ASI higienis dan memiliki temperatur dan komposisi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (1, 2).

Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 menunjukkan rata-rata keberhasilan pemberian ASI eksklusif di dunia masih berkisar 38%. Di Indonesia sendiri cakupan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan hanya mencapai 42% hanya sebagian dari target yang ingin dicapai yaitu sebesar 80% (3). Berdasarkan profil kesehatan kota Palembang, cakupan ASI eksklusif antara tahun 2014-2016 terus mengalami penurunan yaitu sebesar 68,6% dari 74,18% tahun 2014. Cakupan paling tinggi berada pada kecamatan Kalidoni dan paling rendah pada kecamatan Bukit Kecil. Data tahun 2016 menunjukkan bahwa daerah di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir merupakan daerah dengan cakupan ASI eksklusif paling rendah di kota Palembang dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 41,11%. Dari tahun 2014-2016, Puskesmas 23 Ilir selalu berada pada cakupan rendah praktik ASI eksklusifnya (4).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ini, ibu yang berkeinginan kuat untuk melaksanakan ASI eksklusif pun akan gagal apabila tidak bisa mempertahankan suplai ASI eksklusif. ASI diatur oleh hormon oksitoksin atau hormon bahagia pada ibu sehingga menjaga ibu bahagia merupakan salah satu upaya untuk melancarkan ASI. Dukungan dari suami memegang peranan penting untuk membuat ibu tetap bahagia dan tidak stres agar suplai ASI tetap lancar (5).

Keberadaan suami mendampingi istri di bulan-bulan awal setelah melahirkan memberikan efek yang sangat besar terhadap keberhasilan praktik menyusui khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu (6). Salah satu upaya suami yang efektif yaitu dalam bentuk ikut bangun saat tengah malam, menghibur istri, memberikan pelukan saat istri menangis atau kesakitan, memberikan kalimat pujian atau kata penyemangat pada ibu, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh istri,

memberikan informasi kepada ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif pada bayi, mengantarkan ibu ke tempat pelayanan kesehatan dan tidak membuat istri stres selama menyusui (6,7,8,9).

Penelitian di Alberta menunjukkan hal yang sama dimana peran suami dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui secara eksklusif. Suami yang hanya memasrahkan ibu untuk memberikan yang terbaik baik ASI ataupun tidak, akan menurunkan kepercayaan diri ibu. Ibu perlu diyakinkan dan didukung keputusannya untuk memberikan ASI secara eksklusif (10). Peran suami secara praktis dan emosional memegang peranan penting terhadap keberhasilan menyusui. Karena menyusui ASI secara eksklusif tidak hanya sampai sebatas keinginan atau motivasi tapi juga sampai mana ibu bisa mempertahankan suplai ASI agar tetap cukup untuk bayi (6,7,10,11). Oleh karena itu, peneliti akan menginvestigasi peran Ayah ASI terhadap keberhasilan praktik ASI Eksklusif.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan desain studi *crosssectional* berlokasi di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. Populasi pada penelitian ini adalah ibu dan ayah yang memiliki anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian ibu dan ayah yang memiliki anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas 23 Ilir Kota Palembang dan memenuhi kriteria sebagai berikut: bersedia menjadi responden penelitian, memiliki anak usia 6-24 bulan, jika memiliki lebih dari 1 anak, informasi ASI eksklusif yang diambil adalah anak terakhir, dan memiliki pasangan yang sah menurut hukum dan agama. Teknik pengambilan sampel diambil secara *simple random sampling* dengan membuat kerangka sampel terlebih dahulu. Besar sampel yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus besar sampel beda dua proporsi untuk hipotesis *two tailed*.

Berdasarkan hasil perhitungan besar sampel maka dibutuhkan minimal 52 sampel pada penelitian ini. Untuk menghindari data yang tidak lengkap atau *missing data* sampel akan ditambah sehingga total sampel berjumlah 60 sampel. Jadi pada penelitian ini dibutuhkan 60 ibu dan 60 ayah yang akan dijadikan sampel penelitian. Sehingga pada penelitian ini terdapat 120 sampel. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu dukungan fisik suami (meliputi keinginan untuk mendengarkan, sukarela memijat istri, memberikan pelukan,

mau bergantian menjaga bayi, mau bangun di malam hari, dan mau membantu pekerjaan rumah tangga), Dukungan material (meliputi tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh ibu, tidak pernah bertindak kasar dan marah terkait perawatan bayi yang dilakukan ibu) dan dukungan informasional (meliputi suami menyarankan dan mengetahui manfaat ASI, suami memberikan solusi terkait permasalahan menyusui ibu, suami tidak menawarkan pemberian susu formula). Pertanyaan mengenai dukungan akan diberikan pada ayah dan ibu yang terpilih sebagai

responden. Analisis akan dilakukan menggunakan *chi-square* untuk melihat pengaruh karakteristik responden menemani ibu saat melahirkan, membelikan makanan dan minuman mendukung ASI, mengantarkan ke pelayanan kesehatan, memberikan peralatan pendukung ASI), Dukungan emosional (meliputi rasa bangga terhadap istri, menghibur ibu saat bersedih, memberikan pujian dan semangat pada ibu, dengan praktik ASI Eksklusif. Uji t-test untuk melihat perbedaan sudut pandang ayah dan ibu terkait peran ayah ASI. Alpha yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden terhadap praktik ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang

	Total n=60	ASI Eksklusif n=41	Tidak ASI eksklusif n=19	P-value
<b>Umur</b>	32.2 (5.15)	32.36 (2.83)	32.14 (5.96)	0.878
<b>Jumlah Anak</b>	2.1 (0.95)	2.94 (0.62)	1.7 (0.81)	<0.001
<b>Sikap</b>				
Negatif	22 (36.70)	22	0	<0.001
Positif	38 (63.3)	19	19	
<b>Pendidikan</b>				
SMA	48 (80.0)	14	34	0.493
Perguruan Tinggi	12 (20.0)	5	7	
<b>Pekerjaan</b>				
Bekerja	21 (35.0)	10	11	<0.097
Tidak Bekerja	39 (65.0)	9	30	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 68,3% ibu memberikan ASI eksklusif, umur rata-rata 32,2 tahun, jumlah anak 2, bersikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 63,3%, berpendidikan SMA sebesar 80% dan sebanyak 65% ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Dari hubungan antara karakteristik dengan praktik ASI

Eksklusif diketahui bahwa jumlah anak dan sikap yang memiliki hubungan signifikan dengan praktik ASI Eksklusif (p value < 0.001). Sikap positif memiliki pengaruh lebih besar untuk berhasilnya praktik ASI eksklusif dibandingkan sikap negatif. Ibu yang melakukan ASI eksklusif rata-rata memiliki anak 2.94.

Tabel 2. Analisis *Paired t-test* Dukungan Fisik, Material, Emosional, dan Informasional dari Sudut Pandang Ibu dan Ayah

Variabel	Mean	SD	P-value
<b>Paired-1</b>			
Dukungan Fisik Ibu	6,7	0,66	<0,001
Dukungan Fisik Ayah	5	0,86	
<b>Paired-2</b>			
Dukungan Material Ibu	5,8	0,32	<0,001
Dukungan Material Ayah	5,0	0,36	
<b>Paired-3</b>			
Dukungan Emosional Ibu	7,5	1,03	<0,001
Dukungan Emosional Ayah	6,8	0,77	
<b>Paired-4</b>			
Dukungan Informasional Ibu	3,90	1,50	0,013
Dukungan Informasional Ayah	3,38	0,73	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa ekspektasi ibu memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan peranan yang dilakukan ayah di semua dimensi dukungan. Pada dimensi dukungan fisik ekspektasi ibu bernilai 6,7 dan peranan fisik ayah ASI bernilai 5. Perbedaan ini bermakna secara statistik dengan nilai p value <0.001. Pada dimensi dukungan material ekspektasi ibu bernilai 5,8 dan peranan material ayah ASI bernilai 5. Perbedaan persepsi terhadap dukungan material ini juga bermakna secara statistik dengan nilai p-value <0,001. Pada dimensi dukungan emosional ekspektasi ibu bernilai 7,55 sedangkan peranan emosional ayah ASI bernilai 6,8 dengan nilai p value <0.001 menunjukkan perbedaan ini bermakna secara statistik. Pada dimensi dukungan informasional, ekspektasi ibu bernilai 3,9 sedangkan peranan informasional ayah ASI bernilai 3,38. Nilai p value 0,013 menunjukkan perbedaan persepsi ibu dan ayah dalam hal dukungan informasional juga bermakna secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa ekspektasi ibu dan peranan ayah ASI yang sebenarnya tidak terpenuhi. Gap paling besar antara ekspektasi ibu dan peranan ayah terdapat pada dimensi dukungan fisik yang berisikan keinginan untuk mendengarkan istri, sukarela memijat istri, memberikan pelukan, mau bergantian menjaga bayi, mau bangun di malam hari, dan mau membantu pekerjaan rumah tangga. Dari tabel diatas dapat pula disimpulkan bahwa dukungan yang paling diinginkan oleh ibu adalah dukungan emosional dengan nilai 7,5. Dukungan emosional berupa rasa bangga terhadap istri, menghibur ibu saat bersedih, memberikan pujian dan semangat pada ibu, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh ibu, tidak pernah bertindak kasar dan marah terkait perawatan bayi yang dilakukan ibu.

Penelitian kualitatif di Perth, Western Australia menunjukkan bahwa peran suami benar menunjukkan perbedaan khususnya pada ibu-ibu yang baru melahirkan sampai 2 minggu setelah melahirkan dalam memberikan ASI. Bahkan saat keluarga lebih pro terhadap susu formula namun suami mendukung ASI eksklusif, ibu akan lebih cenderung mengusahakan ASI eksklusif. Keberadaan suami mendampingi istri di bulan-bulan awal setelah melahirkan memberikan efek yang sangat besar terhadap keberhasilan praktik menyusui khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu (6). Salah satu upaya suami yang efektif yaitu dalam bentuk ikut bangun saat tengah malam, menghibur istri, memberikan pelukan saat istri menangis atau kesakitan, memberikan kalimat pujian atau kata penyemangat pada ibu, tidak memberikan kritik

terhadap bentuk tubuh istri, memberikan informasi kepada ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif pada bayi, mengantarkan ibu ke tempat pelayanan kesehatan dan tidak membuat istri stres selama menyusui (6,7,8,9).

Ibu yang berkeinginan kuat untuk melaksanakan ASI eksklusif pun akan gagal apabila tidak bisa mempertahankan suplai ASI eksklusif. ASI diatur oleh hormon oksitoksin atau hormon bahagia pada ibu sehingga menjaga ibu bahagia merupakan salah satu upaya untuk melancarkan ASI. Dukungan dari suami memegang peranan penting untuk membuat ibu tetap bahagia dan tidak stres agar suplai ASI tetap lancar (5). Berdasarkan hasil diketahui, para ibu sangat membutuhkan dukungan emosional seperti rasa bangga terhadap istri, menghibur ibu saat bersedih, memberikan pujian dan semangat pada ibu, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh ibu, tidak pernah bertindak kasar dan marah terkait perawatan bayi yang dilakukan ibu. Sehingga peran suami atau ayah terhadap keberhasilan ASI eksklusif dapat dilakukan melalui menjaga perasaan ibu agar tetap bahagia dengan memberikan dukungan, rasa bangga, rasa cinta, dan menghindari kritik yang menyakitkan bagi ibu. Ibu yang terpenuhi kebutuhan emosionalnya akan lebih bahagia sehingga merangsang oksitoksin untuk terus menyuplai ASI. Disamping rutin menyusui secara langsung, perasaan bahagia ibu dapat melancarkan praktik pemberian ASI eksklusif. Diketahui dari hasil bahwa dukungan emosional merupakan dukungan yang paling dibutuhkan ibu. Dukungan emosional berkaitan erat dengan potensi menghasilkan stress pada ibu. Ibu yang dukungan emosionalnya terpenuhi memiliki resiko yang lebih kecil untuk stres.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Dari keempat dimensi peran ayah ASI, ternyata dukungan emosional yang paling mempengaruhi tingkat stress dan perasaan bahagia pada ibu. Pada dukungan fisik merupakan dimensi yang paling besar gap antara harapan ibu dan peranan yang dilakukan ayah dalam mendukung praktik ASI eksklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian UNSRI terkait bantuan dana pada penelitian ini dan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yakni Bapak Iwan Sria Budi, S.KM.,M.Kes atas izin diberikan dalam melaksanakan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Roesli U. Mengenal ASI eksklusif. Jakarta: Niaga Swadaya; 2000.
2. UNICEF Indonesia. ASI eksklusif, artinya ASI tanpa tambahan apapun [Internet]. UNICEF INDONESIA. 2018 [cited 2018 Feb 12]. Tersedia pada [https://www.unicef.org/indonesia/id/reallives\\_19398.html](https://www.unicef.org/indonesia/id/reallives_19398.html)
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
4. Dinas Kesehatan Kota Palembang. Profil kesehatan Kota Palembang. Palembang: Dinkes Kota Palembang; 2015.
5. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin ASI. Palembang: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2014.
6. Tohotoa J, Maycock B, Hauck YL, Howat P, Burns S, Binns CW. Dads make a difference: an exploratory study of paternal support for breastfeeding in Perth, Western Australia. *Biomed Cent.* 2009; 9: 1-9.
7. Hutagaol E. Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan asi eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Ttuminting. *ejournal Keperawatan (e-Kp)*. 2015; 3(1): 1-7.
8. Hargi JP. Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas arjasa kabupaten jemmer [skripsi]. Jember: Universitas Jember; 2013.
9. Syamsiah S. Tingkat pengetahuan suami mengenai ASI eksklusif dan hubungannya dengan penerapan breastfeeding father tahun 2010. *J Kesehat Prima.* 2011; 3(1):1-13.
10. Mannion CA, Hobbs AJ, Mcdonald SW, Tough SC. Maternal perceptions of partner support during breastfeeding. *Int Breastfeed J.* 2013; 8(4):1-7.
11. Hani RU. Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Pisangan [skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2014.
12. Evareny L, Hakimi M, Padmawati RS. Peran Ayah dalam praktik menyusui. *Ber Kedokt Masy.* 2010; 26(4): 187-95.